

Pengaruh Efektivitas, Kepercayaan, Dan Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan QRIS Di Kota Malang

Alvi Sinta Berliana *)

Eka Farida)**

Sulton Sholehuddin***

Email : 22101081429@unisma.ac.id

Universitas Islam Malang

Abstract

This study aims to analyze the influence of effectiveness, trust, and ease of use on the intention to use QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) in Malang City. QRIS is a digital payment innovation authorized by Bank Indonesia to facilitate non-cash transactions in a more efficient and secure manner. The research applied a quantitative approach using an explanatory research design. The sample consisted of 100 respondents selected through purposive sampling. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results indicate that effectiveness, trust, and ease of use simultaneously have a significant influence on the intention to use QRIS. Partially, all three variables also have a positive and significant influence. These findings support the Technology Acceptance Model (TAM), which explains that users' perceptions of ease of use, system reliability, and usefulness play an essential role in technology adoption. Therefore, increasing public interest in using QRIS can be achieved by ensuring the system is effective, trustworthy, and easy to use

Keywords: QRIS, Effectiveness, Trust, Ease Of Use, Usage Intention

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa transformasi signifikan dalam sistem pembayaran global, termasuk di Indonesia. *Financial Technology (Fintech)* menjadi salah satu inovasi penting dalam layanan keuangan modern yang memfasilitasi masyarakat untuk bertransaksi secara digital dan efisien. Salah satu implementasi Fintech di Indonesia adalah QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*), yang diluncurkan oleh Bank Indonesia pada awal tahun 2020 sebagai standar nasional pembayaran berbasis QR Code. QRIS hadir sebagai solusi pembayaran yang universal, mudah, efisien, dan langsung (UNGGUL) dalam mendukung transaksi nontunai.

Berdasarkan Survei Fintech per November-Desember 2024 menjelaskan bahwa lembaga survei Jakpat menghimpun layanan keuangan digital atau fintech yang banyak dimiliki generasi Z, milenial, hingga generasi X pada akhir 2024. Responden berjumlah 2.133 didominasi oleh generasi milenial sebanyak 42%, gen Z 36%, dan gen X 22% yang mana terdiri dari 53% laki-laki dan 47% perempuan. Survei dilakukan secara online melalui aplikasi Jakpat pada 28 November hingga 5 Desember 2024 dengan margin error dibawah 5%. Hasil terbanyak adalah pengguna dompet dengan persentase 93% responden lintas generasi tersebut. Selanjutnya ada paylater yang dimiliki 31% responden. (Databoks, 2025). Sepanjang Oktober 2024, volume transaksi QRIS meningkat tajam di wilayah kerja Kantor Perwakilan Bank Indonesia (KPwBI) mencapai 9.282.443 kali. Jika diakumulasikan mulai Januari hingga Oktober 2024, untuk wilker KPwBI Malang, volume transaksinya mencapai 64,9 juta, dengan nominal transaksi hingga Rp5,9 triliun. Disamping itu, Kota Malang merupakan destinasi wisata, sehingga turut berkontribusi terhadap peningkatan maupun volume transaksi (Indrata, 2024). Berdasarkan alasan tersebut, peneliti memilih Kota Malang sebagai tempat melakukan penelitian tentang minat penggunaan QRIS. Tingginya minat penggunaan QRIS

sangat dipengaruhi oleh efektivitas, kepercayaan, dan kemudahan. Hasil survei pendahuluan terhadap 35 responden di Kota Malang didapati 91,4 persen menyatakan minat menggunakan QRIS tinggi. Efektivitas dan kepercayaan penggunaan QRIS sebagai metode pembayaran didapati 97,1%. Selanjutnya, 100% subyek atau keseluruhan menyatakan bahwa QRIS mudah digunakan sebagai alat bantu untuk melakukan transaksi pembayaran.

Minat penggunaan QRIS dipengaruhi oleh efektivitas. Penggunaan QRIS yang sangat mudah, cukup efisien, dan tidak ada kendala untuk dikeluhkan, sehingga penggunaannya dikatakan efektif (Saputra, 2023). Penelitian menyatakan bahwa efektivitas berpengaruh signifikan karena pengguna merasa adanya fitur dan layanan yang ditawarkan oleh QRIS mempermudah transaksi yang dilakukan oleh pengguna (Hanifah & Mukhlis, 2022). Penelitian selanjutnya menggunakan kualitatif menunjukkan bahwa variabel kemudahan dan manfaat penggunaan QRIS telah berfungsi secara efektif. Responden menyatakan bahwa tidak mengalami kesulitan dalam penggunaan QRIS, justru malah merasa terbantu untuk melakukan pembelian barang atau jasa. Jawaban tersebut didapatkan dari hasil wawancara dengan informan. (Muniarty et al., 2023).

Selain efektivitas, tingkat kepercayaan masyarakat juga memainkan peran penting dalam meningkatkan minat terhadap penggunaan QRIS. Seiring dengan semakin meluasnya pemanfaatan QRIS oleh masyarakat, kepercayaan publik terhadap sistem pembayaran digital ini memberikan kontribusi positif terhadap pertumbuhan sektor keuangan digital. Kepercayaan dipandang sebagai komponen kognitif dari aspek psikologis, sehingga menjaga hubungan emosional yang positif antara pengguna dan teknologi menjadi hal yang penting (Nurizkika, 2023).

Minat masyarakat dalam menggunakan QRIS juga dipengaruhi oleh tingkat kemudahan yang ditawarkan sistem dalam menunjang transaksi digital. Untuk mengukur tingkat ekspektasi seseorang terhadap usaha penggunaan sistem teknologi, perlu dilakukan pemahaman terkait konsep kemudahan. (Nugraha et al., 2021). Faktor-faktor seperti kemudahan untuk dipelajari, kendali penuh atas penggunaan, tampilan yang jelas dan mudah dipahami, fleksibilitas, serta kesederhanaan penggunaan menjadi alasan utama yang mendorong adopsi QRIS.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti terdorong untuk mengkaji lebih lanjut mengenai minat penggunaan QRIS di Kota Malang. Maka dari itu, penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Efektivitas, Kepercayaan, dan Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan QRIS di Kota Malang”.

Landasan Teori Dan Pengembangan Hipotesis

Minat Penggunaan QRIS (Y)

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), minat diartikan sebagai dorongan hati yang kuat terhadap suatu hal. Minat juga dipahami sebagai rasa tertarik atau kecenderungan untuk melakukan suatu kegiatan secara sukarela, tanpa adanya paksaan dari pihak lain (Santika et al., 2022). *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) merupakan bentuk *barcode* dua dimensi yang dapat menyimpan banyak data yang ada dalam berbagai aplikasi yang saat ini digunakan untuk alat pembayaran digital (Widayati, 2017). Berdasarkan uraian teori diatas, dapat disimpulkan bahwa minat penggunaan merupakan kecenderungan individu untuk tertarik dan terlibat dalam penggunaan suatu produk atau teknologi seperti QRIS sebagai metode pembayaran digital. Selain itu, minat penggunaan berhubungan erat dengan proses pengambilan keputusan pengguna, yang melibatkan tahap pembelajaran, pemilihan, penggunaan, hingga kemungkinan menghentikan penggunaan produk atau teknologi tersebut.

Efektivitas (X1)

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), efektivitas merupakan daya guna atau tingkat keberhasilan untuk mencapai tujuan. Dalam konteks operasional, efektivitas tercermin ketika individu atau organisasi mampu mencapai target dalam waktu yang telah ditentukan, sehingga menunjukkan optimalisasi proses dan pencapaian tujuan yang maksimal. Sederhananya, sesuatu dikatakan efektif

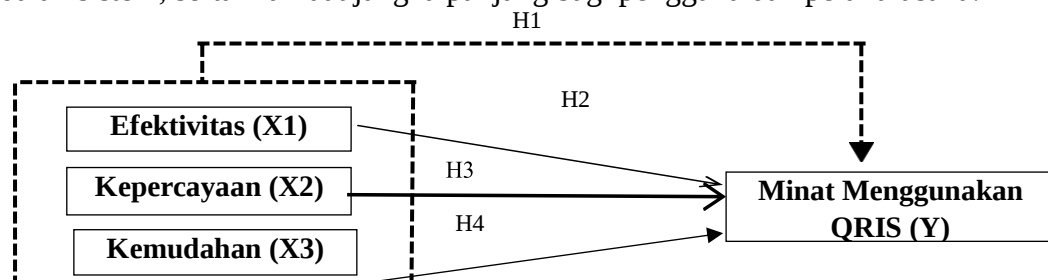
apabila tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan hasil yang sesuai atau melebihi harapan (Hidayatullah et al., 2023). Efektivitas merupakan ukuran keberhasilan suatu layanan atau sistem dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, efektivitas berkaitan dengan manfaat yang diperoleh pengguna, di mana semakin besar manfaat yang dirasakan, semakin tinggi kemungkinan sistem digunakan secara luas. Seperti penggunaan sistem pembayaran elektronik QRIS, efektivitas terlihat dari segi kemudahan, kecepatan, serta minimnya kesalahan transaksi yang meningkatkan kenyamanan pengguna.

Kepercayaan (X2)

Kepercayaan dapat diartikan sebagai keyakinan individu terhadap sesuatu yang diketahui, kemudian membentuk pandangan baik secara positif maupun negatif terhadap suatu objek. Dalam konteks aplikasi *fintech*, tingkat kepercayaan pengguna bisa dibangun dari pengalaman langsung dengan aplikasi tersebut. Karena tingkat kepercayaan setiap konsumen berbeda-beda, penyedia layanan *fintech* perlu mampu memahami karakter serta kebutuhan masing-masing pengguna. (Sumadi et al., 2022). Dapat ditarik pendapat bahwa kepercayaan adalah pondasi yang kuat untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan, baik dalam interaksi manusia maupun dalam penggunaan teknologi/layanan. Dalam konteks teknologi seperti QRIS, kepercayaan pengguna terhadap keamanan, keandalan, dan manfaat teknologi sangat penting untuk mendorong adopsi dan keberhasilan teknologi tersebut.

Kemudahan (X3)

Kemudahan merupakan keyakinan individu yang menyatakan bahwa penggunaan suatu sistem tertentu tidak memerlukan upaya yang besar. Seseorang cenderung lebih bersedia memanfaatkan, apabila merasa teknologi tersebut mudah digunakan. Persepsi individu terhadap kebermanfaatan teknologi juga cenderung menjadi lebih positif, karena kemudahan penggunaan sering kali dikaitkan dengan efisiensi dan kenyamanan dalam memenuhi kebutuhan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa kemudahan dan kebermanfaatan adalah faktor kunci dalam adopsi teknologi (Joan & Sitinjak, 2019). Dalam konteks implementasi teknologi seperti QRIS, kemudahan juga mencakup aspek efisiensi waktu, keandalan sistem, serta manfaat jangka panjang bagi pengguna dan pelaku usaha.



Gambar 1. Model Penelitian

Hipotesis Penelitian

- H1: Efektivitas, kepercayaan, dan kemudahan berpengaruh secara simultan terhadap minat penggunaan QRIS di Kota Malang
- H2: Efektivitas berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS di Kota Malang
- H3: Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS di Kota Malang
- H4: Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS di Kota Malang

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Di Kota Malang, waktu mulai bulan November 2024 – April 2025

Populasi dalam penelitian ini adalah yaitu seluruh pengguna aktif QRIS di Kota Malang. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Malhotra , karena dianggap sesuai. Jumlah sampel yang diambil dapat ditentukan dengan cara mengalihkan jumlah indikator 15 dengan 5, maka sampel minimalnya 15x5 yaitu sebanyak 75 responden. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria responden dalam penelitian ini adalah Masyarakat wilayah Kota Malang, menggunakan QRIS sebagai alat transaksi digital, dan tidak terbatas usia.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Tabel 1. Uji Validitas

Variabel	Item	r Hitung	r tabel	Keputusan	Cronbach's Alpha	keterangan
Efektivitas (X1)	X1.1	0,800	0,304	Valid	0,790	Reliabel
	X1.2	0,439	0,304	Valid		
	X1.3	0,760	0,304	Valid		
	X1.4	0,708	0,304	Valid		
	X1.5	0,648	0,304	Valid		
	X1.6	0,717	0,304	Valid		
	X1.7	0,634	0,304	Valid		
	X1.8	0,474	0,304	Valid		
Kepercayaan (X2)	X2.1	0,796	0,304	Valid	0,794	Reliabel
	X2.2	0,708	0,304	Valid		
	X2.3	0,799	0,304	Valid		
	X2.4	0,678	0,304	Valid		
	X2.5	0,720	0,304	Valid		
	X2.6	0,488	0,304	Valid		
Kemudahan (X3)	X3.1	0,800	0,304	Valid	0,797	Reliabel
	X3.2	0,652	0,304	Valid		
	X3.3	0,419	0,304	Valid		
	X3.4	0,384	0,304	Valid		
	X3.5	0,579	0,304	Valid		
	X3.6	0,687	0,304	Valid		
	X3.7	0,507	0,304	Valid		
	X3.8	0,488	0,304	Valid		
	X3.9	0,696	0,304	Valid		
	X3.10	0,706	0,304	Valid		
Minat Penggunaan QRIS (Y)	Y.1	0,613	0,304	Valid	0,756	Reliabel
	Y.2	0,701	0,304	Valid		
	Y.3	0,623	0,304	Valid		
	Y.4	0,738	0,304	Valid		
	Y.5	0,701	0,304	Valid		
	Y.6	0,668	0,304	Valid		

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel uji validitas, diketahui bahwa nilai r hitung dari setiap item pernyataan lebih besar dari r tabel sebesar 0,304. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item dalam instrumen penelitian dinyatakan valid, sehingga layak digunakan dalam pengumpulan data. Selanjutnya, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai koefisien reliabilitas (*Cronbach's Alpha*) untuk masing-masing variabel lebih besar dari 0,6. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan dalam instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi internal yang baik dan dapat dipercaya untuk digunakan dalam pengujian selanjutnya.

Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov Smirnov bahwa nilai signifikan yang dapat dilihat dari Asymp. Sig (2-tailed) sebesar 0,078 lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat dikatakan data diatas normal. Berdasarkan uji multikolinieritas menunjukkan bahwa variabel efektivitas, kepercayaan, dan kemudahan memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF memiliki nilai lebih kecil dari 10, maka dapat dikatakan data pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas. Berdasarkan uji heterokedastisitas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi pada seluruh variabel memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05 dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak terjadi heterokedastisitas.

Uji Hipotesis

Tabel 2. Hasil Uji Parsial (t)

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t-hitung	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	6.152	1.724			
Efektivitas	.171	.064	.268	2,690	0,009
Kepercayaan	.268	.070	.324	3,804	0,000
Kemudahan	.162	.048	.358	3,370	0,001
R : .809 ^a R Square : .655 Adjusted R Square : .640			F hitung : 44.855 Sig. F : 0,000		

Sumber: Data Primer yang Diolah, 2025

Berdasarkan tabel 2. diatas maka dapat dibuat persamaan linier sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 6,152 + 0,171 (X_1) + 0,268 (X_2) + 0,162 (X_3)$$

Berdasarkan tabel tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut, Y = Bila variabel akan diprediksikan oleh variabel bebas. Minat penggunaan QRIS adalah yang menjadi variabel terikat dalam penelitian yang nilainya diprediksi oleh efektivitas, kepercayaan dan kemudahan. a = 6.152 adalah hasil dari nilai konstanta, artinya prediksi dari minat penggunaan QRIS. b₁X₁ = Koefisien regresi efektivitas dengan nilai sebesar 0.171, disimpulkan bahwa apabila efektivitas meningkat, maka variabel minat penggunaan QRIS cenderung meningkat. b₂X₂ = Koefisien regresi kepercayaan dengan nilai sebesar 0.268 disimpulkan bahwa kepercayaan meningkat, maka variabel minat penggunaan QRIS cenderung meningkat. b₃X₃ = Koefisien regresi kemudahan dengan nilai sebesar 0.162 disimpulkan bahwa apabila kemudahan meningkat, maka variabel minat penggunaan QRIS cenderung meningkat. Dengan demikian, hipotesis H₂, H₃, dan H₄ dalam penelitian ini dinyatakan diterima.

Berdasarkan tabel diketahui F hitung sebesar 44.855 dengan nilai signifikansi 0,000. Karena nilai signifikansi (sig) pada uji F kurang dari 0,05 sehingga H₁ diterima. Maka hal ini menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh signifikan antara efektivitas, kepercayaan dan kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS. Dan dapat diketahui bahwa nilai dari Adjusted R Square sebesar 0,640, hal tersebut dapat menunjukkan bahwa variabel antara efektivitas, kepercayaan dan kemudahan dapat menjelaskan terhadap minat penggunaan QRIS sebagai variabel dependen dalam penelitian ini sebesar 64%, sedangkan sisanya sebesar 36% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar variabel pada penelitian ini.

Implikasi Hasil penelitian

Pengaruh Efektivitas, Kepercayaan, Dan Kemudahan Terhadap minat penggunaan QRIS

Menurut hasil analisis uji F hasil penelitian menunjukkan bahwasannya dapat dinyatakan secara simultan pengaruh efektivitas, kepercayaan dan kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan bahawa hipotesis 1 (H₁) diterima. Dengan adanya pengaruh efektivitas, kepercayaan dan kemudahan mempengaruhi minat beli penggunaan QRIS. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai strategis dalam mendorong minat masyarakat untuk menggunakan QRIS secara aktif sebagai alat pembayaran digital. Selain itu, ketiga variabel saling mendukung dan berperan penting dalam mendorong adopsi teknologi pembayaran digital seperti QRIS. Sehingga secara simultan, ketiganya mampu meningkatkan efisiensi dan kenyamanan bertransaksi, mengurangi risiko dan membangun rasa aman pengguna, serta menyederhanakan proses sehingga teknologi mudah diterima.

Dapat disimpulkan bahwa minat penggunaan teknologi pembayaran seperti QRIS dipengaruhi oleh efisiensi, kepercayaan terhadap sistem, dan kemudahan aksesibilitas. Ketiga faktor ini merepresentasikan aspek utama yang dipertimbangkan oleh konsumen dalam melakukan keputusan ekonomi. Sehingga, dapat meningkatkan efisiensi transaksi (hemat waktu & biaya), mengurangi risiko

transaksi digital, dan menurunkan biaya transaksi (*transaction cost*) ((Varian & Melitz, 2024). Dengan demikian, hasil penelitian ini mendukung studi (Susanto et al., 2021), (Sumadi et al., 2022), (Umara & Suwandi, 2023), (Nurritzika, 2023), dan (Hidayatulah et al., 2023) yang memiliki hasil serupa. Selain itu, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian (Alfani & Ariani, 2023) yang menyatakan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh negatif terhadap keputusan menggunakan QRIS.

Pengaruh Efektivitas Terhadap Minat Penggunaan QRIS

Menurut hasil analisis uji t, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dapat dinyatakan pengaruh efektivitas secara persial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 2 (H2) diterima. Dengan adanya pengaruh efektivitas dapat mempengaruhi dan meningkatkan minat penggunaan QRIS. Efektivitas mencerminkan sejauh mana sistem pembayaran ini mampu menyelesaikan transaksi secara cepat, tepat, dan efisien sesuai dengan tujuan pengguna. Selain itu, juga mencakup persepsi bahwa sistemnya berfungsi dengan lancar, jarang mengalami gangguan teknis, serta mampu memberikan nilai tambah bagi pelaku usaha maupun konsumen. Ketika pengguna merasa bahwa QRIS memberikan manfaat praktis seperti menghemat waktu, menghindari kesalahan penghitungan uang, mempercepat antrian transaksi, dan mencatat transaksi secara otomatis, maka mereka akan cenderung memiliki minat yang tinggi untuk terus menggunakan QRIS dalam aktivitas keuangannya sehari-hari.

Hal ini dapat disimpulkan bahwa efektivitas terbukti berperan dalam membantu dan mempercepat transaksi, sehingga dapat meningkatkan pengalaman berbelanja. Menurut (Saputra, 2023), kegiatan dikatakan efektif apabila telah berjalan sesuai aturan atau target yang telah ditentukan. Efektivitas merupakan hasil yang diperoleh dari penggunaan teknologi sesuai dengan tujuan penggunaannya (Hidayatulah et al., 2023). Efektivitas dalam penggunaan *fintech* dapat dilihat melalui kepercayaan pengguna ketika pengguna mendapatkan kontribusi positif (Hanifah & Mukhlis, 2022). Dari sudut pandang teori TAM, efektivitas termasuk dalam persepsi manfaat (*perceived usefulness*) merupakan salah satu prediktor utama dalam memengaruhi niat seseorang dalam menggunakan teknologi..Dengan demikian, hasil ini sejalan dengan penelitian (Susanto et al., 2021), (Hanifah & Mukhlis, 2022) yang menyatakan bahwa efektivitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat menggunakan *fintech* dan *Shopeepay*. Berbeda dengan studi (Hidayatulah et al., 2023) yang menyatakan bahwa efektivitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat menggunakan QRIS. Hal tersebut dikarenakan pelaku usaha merasa ada beberapa hal yang kurang efektif dalam menggunakan sistem pembayaran QRIS entah dari segi layanan atau lainnya.

Pengaruh Kepercayaan Terhadap Minat Penggunaan QRIS

Menurut hasil analisis uji t, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dapat dinyatakan pengaruh kepercayaan secara persial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 3 (H3) diterima. Dengan adanya pengaruh kepercayaan dapat mempengaruhi dan meningkatkan minat penggunaan QRIS. Kepercayaan (*trust*) memiliki peran yang sangat penting dalam memengaruhi minat penggunaan QRIS, terutama dalam konteks teknologi pembayaran digital yang melibatkan aspek keamanan data dan transaksi keuangan. Kepercayaan pengguna terhadap QRIS mencakup keyakinan bahwa sistem ini aman dari risiko kebocoran informasi pribadi, tidak mudah disalahgunakan, serta dapat diandalkan dalam setiap transaksi. Kepercayaan ini juga diperkuat dengan adanya jejak digital transaksi, sistem notifikasi otomatis, serta kebijakan perlindungan konsumen yang transparan. Hal-hal tersebut memperkuat persepsi bahwa QRIS adalah alat pembayaran yang tidak hanya praktis, tetapi juga aman secara sistemik.

Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan terbukti berperan meningkatkan minat masyarakat terhadap penggunaan QRIS melalui sistem yang tidak memiliki biaya tersembunyi dimana nantinya bisa merugikan pengguna. Pengguna yang percaya terhadap sistem akan lebih terbuka terhadap

penggunaan teknologi baru dan bersedia mengintegrasikannya ke dalam kebiasaan sehari-hari. Menurut (Mauludiyahwati, 2017), kepercayaan adalah kesiapan seseorang untuk mengambil risiko dengan keyakinan bahwa pihak lain akan bertindak sesuai harapan. Kepercayaan menjadi hal yang utama dalam praktik bisnis dimana sebelum adanya transaksi bisnis (Sudiatmika & Martini, 2022). Hasil ini sejalan dengan temuan dari (Octaviani et al., 2024), (Buluati et al., 2023), dan (Alfani & Ariani, 2023) yang menyatakan bahwa kepercayaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap minat dalam menggunakan *e-payment* berbasis QRIS.

Pengaruh Kemudahan Terhadap Minat Penggunaan QRIS

Menurut hasil analisis uji t, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dapat dinyatakan pengaruh kemudahan secara persial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat penggunaan QRIS. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis 4 (H4) diterima. Dengan adanya pengaruh kemudahan dapat mempengaruhi dan meningkatkan minat penggunaan QRIS. kemudahan penggunaan sangat memengaruhi ketertarikan masyarakat dalam menggunakannya teknologi baru. Hal tersebut bertujuan untuk mendorong masyarakat untuk mencoba dan terus menggunakan teknologi baru. Ketika pengguna merasa QRIS mudah dioperasikan, tidak membutuhkan keterampilan teknis yang rumit, serta dapat digunakan dengan langkah sederhana, maka mereka cenderung lebih yakin dan nyaman menggunakannya dalam aktivitas transaksi sehari-hari.

Dapat disimpulkan bahwa kemudahan dalam penggunaan telah terbukti mendorong kepercayaan individu dalam mengambil keputusan untuk mengadopsi suatu teknologi. Menurut (Sembada, 2024), kemudahan berarti keyakinan bahwa sistem dapat digunakan tanpa upaya besar dari pengguna. (Nugraha et al., 2021) juga menyatakan bahwa kemudahan berkaitan dengan sejauh mana seseorang percaya bahwa sistem mudah dipahami dan diterapkan. Berdasarkan teori TAM, persepsi terhadap kemudahan (*perceived ease of use*) menjadi faktor penting yang membentuk minat perilaku dalam menggunakan teknologi. Jika sistem dinilai sederhana, maka pengguna akan lebih terbuka dan termotivasi untuk menggunakannya. Apabila pengguna merasa sistemnya mudah digunakan, maka mereka akan lebih terbuka, tidak merasa terbebani, dan memiliki minat lebih tinggi untuk mengadopsinya. Dengan demikian, penelitian ini sejalan dengan temuan Taryanda, et al., (2024), Nurrizkika (2023), Sholihah & Nurhapsari (2023), Ningsih, et al., (2021) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat kemudahan yang dirasakan, semakin besar pula minat untuk menggunakan QRIS, dengan alasan dapat dinilai praktis dan sesuai dengan perkembangan teknologi saat ini. Semakin besar kemudahan yang dipersepsikan, semakin besar pula intensi untuk menggunakannya (Sholihah & Nurhapsari, 2023).

Kesimpulan, Keterbatasan Dan Saran

Simpulan

Penelitian ini pada dasarnya memiliki tujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh efektivitas, kepercayaan, dan kemudahan terhadap minat penggunaan QRIS. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan yaitu :

1. Secara simultan efektivitas, kepercayaan, dan kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.
2. Efektivitas berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.
3. Kepercayaan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.
4. Kemudahan berpengaruh signifikan terhadap minat penggunaan QRIS.

Keterbatasan

1. Keterbatasan penggunaan variabel, variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya tiga variabel saja.

2. Penyusunan instrumen penelitian (kuesioner) yang masih perlu untuk dikembangkan lagi agar lebih mampu mewakili kondisi yang sebenarnya terjadi pada variabel yang mempengaruhi seseorang untuk minat menggunakan QRIS.
3. Keterbatasan dalam waktu (libur hari raya dan bulan ramadhan) serta kemampuan peneliti, sehingga hasil penelitian terbatas pada kemampuan deskripsi.

Saran

Dari penelitian ini terdapat beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan sebagai berikut :

1. Peneliti selanjutnya juga dapat mengkaji secara komparatif antara minat penggunaan QRIS dan layanan fintech lain guna memproyeksikan dominasi sistem pembayaran di masa mendatang.
2. Mengembangkan konsep dan instrumen mengenai variabel yang berpengaruh terhadap minat menggunakan QRIS.

Referensi

- Alfani, N. D., & Ariani, M. (2023). *Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan QRIS*. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Digital*, 5(1), 45–60.
- Buluati, R., Karundeng, D. R., & Suyanto, M. A. (2023). Pengaruh Kemudahan, Keamanan Dan Kepercayaan Bertransaksi terhadap Minat Menggunakan QRIS (Quick Response Indonesian Standard) Pada Pelaku UMKM di Kabupaten Boalemo. *Jurnal Wahana*, 75(2), 33–47. <https://doi.org/10.36456/wahana.v75i2.7378>
- Databoks. (2025). *Jenis Platform Keuangan Digital atau Financial Technology yang Dimiliki Responden (28 November-5 Desember 2024)*. Katadata Media Network.
- Hanifah, I. & Mukhlis, I. (2022). *Pengaruh Efektivitas dan Kepuasan Terhadap Minat Menggunakan Shopeepay di Kota Malang*. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 3(1), 25–37.
- Hidayatulah, M. R., et al. (2023). *Efektivitas Sistem Pembayaran Digital dalam Meningkatkan Kepuasan Konsumen*. *Jurnal Ekonomi Digital Indonesia*, 5(3), 88–99.
- Indrata, R. (2024). *Transaksi QRIS di Kota Malang dan Batu Capai Rp452 Miliar Perbulan*. Malang Post. <https://malang-post.com/2024/11/24/transaksi-qr-is-di-kota-malang-dan-batu>.
- Joan, L., & Sitinjak, T. (2019). Pengaruh Persepsi Kebermanfaatan dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Penggunaan Layananan Pembayaran Digital GoPay. *Jurnal Manajemen*, 8(2), 86–90. <https://doi.org/10.23960/jbekh.v2i2.117>.
- Malhotra, N. K. (2020). *Marketing Research* (6th ed.). Pearson UK.
- Mauludiyahwati, S. (2017). *Pengaruh Kepercayaan, Keamanan, Kualitas Pelayanan dan Persepsi Risiko Menggunakan E-Commerce terhadap Keputusan Pembelian Online (Survei Pada Konsumen Lazada)*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muniarty, A. P., et al. (2023). *Persepsi Efektivitas dalam Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS*. *Jurnal Sistem Informasi*, 11(2), 54–65.
- Ningsih, D. R., et al. (2021). *Pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Minat Adopsi QRIS*. *Jurnal Keuangan dan Inovasi Teknologi*, 4(2), 77–90.
- Nugraha, D. A., et al. (2021). *Analisis Persepsi Kemudahan dan Kegunaan dalam Teknologi Keuangan*. *Jurnal Teknologi dan Bisnis*, 8(1), 19–28.
- Nurrizkika, R. (2023). *Kepercayaan Pengguna dalam Transaksi Digital Melalui QRIS*. *Jurnal Manajemen Inovatif*, 6(1), 33–41.
- Octaviani, A., et al. (2024). *Studi tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan QRIS oleh Pelaku UMKM*. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 12(1), 55–70.
- Santika, R., et al. (2022). *Minat Konsumen dalam Mengadopsi Teknologi Baru*. *Jurnal Psikologi Konsumen*, 3(2), 101–110.
- Saputra, M. A. (2023). *Efektivitas Teknologi Informasi dalam Dunia Usaha*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Sembada, G. I. (2024). *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Persepsi Kemanfaatan, dan Pengaruh Sosial terhadap Intensitas Penggunaan QRIS pada UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta*. UII Yogyakarta.
- Sholihah, M. & Nurhapsari, F. (2023). *Pengaruh Kemudahan Penggunaan terhadap Intensi Menggunakan QRIS di Kalangan Mahasiswa*. Jurnal Manajemen Digital, 2(3), 89–97.
- Sudiatmika, N. B. P., & Martini, I. A. O. (2022). Faktor-Faktor Mempengaruhi Niat Pelaku UMKM Kota Denpasar Menggunakan QRIS. *JMM Unram - Master of Management Journal*, 11(3), 239–254. <https://doi.org/10.29303/jmm.v11i3.735>.
- Sumadi, B., et al. (2022). *Pengaruh Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan Aplikasi Fintech*. Jurnal Bisnis Digital, 9(2), 122–130.
- Susanto, A., et al. (2021). *Model Adopsi Teknologi pada Sistem Pembayaran Digital*. Jurnal Teknologi dan Manajemen, 7(1), 18–29.
- Taryanda, F., et al. (2024). *Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, dan Efektivitas terhadap Minat Menggunakan QRIS*. Jurnal Bisnis dan Teknologi Digital, 3(2), 75–88.
- Umara, S., & Suwandi, R. (2023). *Adopsi Teknologi Finansial di Era Digital*. Surabaya: Penerbit Widya.
- Varian, H. R., & Melitz, M. (2024). *Intermediate Microeconomics A Modern Approach* (J. Repcheck (ed.); 10th ed.). W. W. Norton & Company.
- Widayati, F. (2017). *QR Code Sebagai Media Pembayaran Digital*. Jurnal Teknologi dan Informasi, 4(2), 39–45.

Alvi Sinta Berliana*) Adalah Mahasiswa FEB Unisma

Eka Farida **) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma

Sulton Sholehuddin ***) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma